



Penyebaran Dakwah Gus Baha' Melalui Media Sosial Di Lingkungan Mahasiswa UIN Salatiga

**Kristina Duwi Rofita¹, Zakiya Aoli Nur Faoziya², Achmad Rifa'i³,
Risnaldi Ilham Maulana⁴**

^{1 2 3 4} Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Kristinaduwirofita101004@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the spread of Gus Baha's preaching through social media within the UIN Salatiga student environment. The method used in this research is descriptive qualitative research using the interview method analysis type of research. This method is used by researchers to describe or analyze the existence of the spread of Gus Baha's preaching in the UIN Salatiga environment. This research was conducted on UIN Salatiga students with a total of 20 students. The results of this research show that many UIN Salatiga students do not know about Gus Baha's preaching. By using the interview method in this research, students enthusiastically answered questions about Gus Baha'. The results obtained from this research, UIN Salatiga students expressed their opinions such as agreeing, disagreeing, and disagreeing with Gus Baha's preaching. Based on observations, this research considers various aspects and looks at the final results of observations regarding the spread of Gus Baha's preaching on social media, especially in the UIN Salatiga student environment, some students do not know Gus Baha'. The impact of this research is that students only ignore Gus Baha's preaching that appears on their social media and some students only watch the video of Gus Baha's preaching without paying attention to the content of the preaching message conveyed.

Keywords: *Da'wah; Gus Baha'; Social Media.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini di pakai untuk mendeskripsikan penyebaran dakwah Gus Baha' melalui media sosial pada lingkungan Mahasiswa UIN Salatiga. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian analisis metode wawancara. Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menganalisis adanya penyebaran dakwah Gus Baha' dilingkungan UIN Salatiga. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa UIN Salatiga dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya Mahasiswa UIN Salatiga yang belum mengetahui dakwah Gus Baha'. Dengan menggunakan metode wawancara pada penelitian ini mahasiswa antusias menjawab pertanyaan seputar Gus Baha'. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mahasiswa UIN Salatiga menyampaikan opininya seperti setuju, kurang setuju dan tidak setuju terhadap dakwah Gus Baha'. Berdasarkan observasi penelitian ini mempertimbangkan berbagai aspek serta melihat hasil akhir dari observasi terhadap penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial, terutama di lingkungan Mahasiswa UIN Salatiga sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui Gus Baha'. Adapun dampak dari penelitian ini mahasiswa hanya mengabaikan dakwah Gus Baha' yang muncul di media sosialnya dan beberapa mahasiswa hanya melihat video dakwah Gus Baha' tanpa mencermati isi pesan dakwah yang disampaikan.

Kata Kunci: *Dakwah; Gus Baha'; Media Sosial.*



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan tindakan menyampaikan dan mengajak kebaikan melalui media tertentu. Dakwah memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Maju tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh para ulama dan tokoh masyarakat lainnya. Mengingat pesatnya kemajuan, perkembangan dan perubahan masyarakat. Respons masyarakat terhadap kemajuan dan perkembangan telah memotivasi banyak pihak untuk terus mempersiapkan diri, agar masyarakat tidak tertinggal dengan adanya peradaban modern yang ditandai dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. (Iswahyudi, 2022)

Pada masa sekarang atau masa milenium, aktivitas berdakwah semakin populer, sehingga penyebaran Islam melalui dakwah semakin berkembang pesat. Dakwah tidak hanya sebatas penyampaian khotbah, kajian-kajian di masjid atau musala-musala, sekolah dan lembaga formal lainnya. Semakin berkembangnya teknologi informasi penyebaran dakwah yang tersebar di media sosial, menjadi tren di kalangan para pendakwah, baik para da'i muda maupun da'i lama yang sudah menggeluti dunia pendakwahan mampu membuat semacam kreativitas dalam menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan, politik dan ilmu-ilmu agama yang termasuk di dalamnya yaitu penyebaran dakwah Islam. Sehingga bisa dikatakan ironis, jika di masyarakat masih buta karena beranggapan bahwa media sosial hanya akan berdampak negatif dan merusak masa depan, karena sesuatu yang mempunyai dua sisi yang berlawanan yaitu, positif dan negatif, tergantung siapa yang memakai dan menggunakan media sosial tersebut. Hal itu kan berlaku pada media sosial juga yang akan menjadi perusak masa depan jika penggunaannya tidak berdasarkan kepentingan. Namun sebaliknya, akan memberikan dampak positif jika digunakan dengan baik dan hal-hal yang semestinya penting. Dengan melihat fakta lapangan yang sudah ada, peluang berdakwah begitu besar dan luas. Metode dakwah melalui media sosial, cukup bervariasi dan menarik perhatian masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa karena sudah pasti mengetahui berbagai macam aplikasi di media sosial seperti, melakukan siaran langsung di Instagram, Youtube, Tiktok dan membuat tulisan di blogger, Twitter. (Nisa', 2019)

Di antara sekian banyak pendakwah yang hadir di media sosial, peneliti tertarik pada



topik ini adalah tausiah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Gus Baha'. Gus Baha' dalam memaparkan isi kajian dakwahnya ia menjelaskan isi tausiah-tausiah yang menarik juga penyampaiannya yang santai, unik dan selera humorisnya, menjadikan isi kajian dakwah Gus Baha' dapat dengan dipahami oleh *mad'u*. Walaupun topik yang diangkat sering kali diliput oleh para pendakwah dan mubalig lain, namun Gus Baha' mempunyai kepribadian atau keunikan tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya sehingga terlihat tidak biasa. Dalam menyampaikan tausiahnya Gus Baha' menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya saat menyampaikan dakwahnya ia menggunakan bahasa khas Semarangan, terkadang dalam tausiahnya Gus Baha' menggunakan sindiran seperti dalam menyampaikan sindiran berikut “*Kang, nek dadi santri iku ngajine ya kudu khatam, ben ora goblok nemen-nemen* (Kang, kalau jadi santri itu mengajinya harus selesai, biar bodohnya tidak terlalu)” (kutipan dari <https://itnnujabar.id/mengenal-gus-baha-oase-di-tengah-ustadz-ustadz-yang-cari-popularity/>). Gus Baha' terkenal sebagai ulama yang melakukan dakwah dengan model yang santai dan gaya humor yang khas. Humor yang disampaikan Gus Baha' memiliki keunikan tersendiri. Dakwah Gus Baha' memiliki perbedaan dengan dakwah pada umumnya, dakwah Gus Baha' disampaikan dengan perspektif yang berbeda sehingga mudah dipahami oleh para *mad'u*. (Azmi, 2021)

Terkait dengan penelitian dakwah Gus Baha' di lingkungan mahasiswa UIN Salatiga penulis melihat bahwa secara deskriptif masih sedikit mahasiswa UIN Salatiga yang belum mengenal Gus Baha'. Sementara banyak sudut pandang yang mengetahui dan mengikuti dakwah yang disampaikan Gus Baha' yang tersebar di platform media sosial. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bisa dikatakan sebagian mahasiswa UIN Salatiga lebih menyukai mengikuti kajian secara online dari pada mengikuti kajian secara langsung. Akan tetapi ada sebuah anggapan bahwa mengikuti kajian secara langsung itu lebih efektif dibandingkan dengan kajian secara online. Karena kajian secara langsung bisa membangun silaturahmi antar sesama, *mad'u* juga *mad'u* bisa lebih fokus mendengarkan kajian secara langsung dari pada online. Respons yang disampaikan para mahasiswa UIN Salatiga pada penelitian ini berdampak pada penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial. Penyebaran dakwah di lingkungan mahasiswa UIN Salatiga memiliki faktor kesenjangan seperti, keterbatasan waktu mahasiswa sering kali



sibuk dengan kegiatan akademik maupun non-akademik, sehingga para mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan kajian dakwah. Konten yang tidak menarik atau penyampaian yang tidak baik akan berpengaruh pada ketertarikan atau respons *mad'u*. Konten dakwah yang disampaikan kepada mahasiswa harus sesuai target audiensi dan harus menarik, jika konten yang disampaikan tidak menarik, maka mahasiswa akan merasa bosan dengan konten yang disampaikan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebaran dakwah Gus Baha' melalui media sosial di lingkungan mahasiswa UIN Salatiga, di mana mahasiswa sering menyepelekan penyebaran dakwah yang sering kali muncul di beranda platform media sosial pada gadget mereka. Media memiliki peran yang penting untuk para pengguna dari media itu sendiri dalam pengaruhnya terhadap perubahan sosial yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menegaskan bahwa saat ini media sudah terdapat beberapa konten, nilai-nilai, dan pesan-pesan ajaran agama dalam penyebaran dakwah bagi setiap kalangan terutama bagi kalangan mahasiswa untuk mempermudah mereka dalam memahami ajaran-agama Islam dengan kecepatan dan kemudahan akses di media sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan tinjauan pustaka dari berbagai sumber dengan menggunakan jenis penelitian analisis metode wawancara. Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menganalisis adanya penyebaran dakwah Gus Baha' di lingkungan UIN Salatiga. Dengan menggunakan metode wawancara, para mahasiswa antusias dalam menjawab pertanyaan seputar dakwah Gus Baha'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dari beberapa kalangan dengan jumlah 20 mahasiswa UIN Salatiga terhadap penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan data yang sudah peneliti terima menunjukkan banyaknya mahasiswa UIN Salatiga yang sudah atau belum mengetahui Dakwah Gus Baha' dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagian mahasiswa setuju dengan penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial sebanyak 71,4 persen, sedangkan sebagian mahasiswa ragu-ragu

Penyebaran Dakwah Gus Baha' Melalui Media Sosial Di Lingkungan Mahasiswa UIN Salatiga 177
Kristina Duwi Rofita, Zakiya Aoli Nur Faoziya, Achmad Rifa'i, Risnaldi Ilham Maulana



untuk mengetahui dakwah Gus Baha' sebanyak 20,5 persen, dan sebagian mahasiswa tidak setuju dengan dakwah yang disampaikan Gus Baha' di media sosial sebanyak 6,25 persen. Sehingga dapat dilihat bahwa penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial banyak di ikuti dan di sukai para mahasiswa UIN Salatiga.

Media Sosial dan Dakwah Gus Baha'

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebaran dakwah yang bersifat efektif dan praktis. Manfaat media sosial dalam penyebaran dakwah yaitu, dapat menyebarkan dakwah dengan cepat, membangun komunitas, orang-orang bisa mendapatkan bimbingan dan nasehat melalui video yang ditonton, para da'i dan mubalig dapat mempunyai audiensi yang lebih banyak. (hc, 2023)

Agama dan media adalah dua hal yang saling berkaitan, bagi masyarakat modern belajar agama tidak bisa terpisah dari media sosial, karena mereka mempunyai alasan tersendiri: pertama, bagi masyarakat yang hidup lebih modern, media sosial sudah menjadi sumber utama untuk menemukan ajaran-agaran agama. Kedua, media sosial sudah berhasil menjadi sumber utama dalam imajinasi agama. Ketiga, fungsi sosial agama seperti bangunan dan ritual masyarakat sudah berhasil diambil alih oleh masyarakat. Dapat dipahami, bahwa media sosial sangat membantu masyarakat dalam mempelajari agama islam, karena seseorang yang sejak kecil hidup di dunia luar dan awam akan pengetahuan agama, media sosial membantu mereka dari keterlambatan untuk belajar agama tanpa turun langsung ke tempat majelis, cukup dengan melihat konten dakwah di media sosial yang mereka ikuti atau mereka akses. (A'yun L. Q., 2023)

Berdakwah menggunakan media sosial merupakan sebuah inovasi baru untuk mengajak serta mengingatkan manusia untuk taat pada perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya melalui konten yang menarik dan informasi yang mudah dipahami. Dakwah yang disampaikan melalui media sosial tentunya memiliki banyak keuntungan bagi para pendakwah maupun bagi para pengguna media sosial. Salah satu faktor yang membuat dakwah di media sosial menjadi sesuatu yang kekinian terutama di kalangan anak muda adalah banyaknya anak muda yang menjadi penggiat media sosial menjadi *content creator* maupun *influencer* di mana mereka

Commented [A1]: sudah menggunakan referensi mutakhir



berdakwah melalui konten yang menarik, mengajak, dan yang paling utama tetap berlandaskan Al-Qur'an dan juga hadis. (Rahayu, 2022)

Perkembangan media saat ini berhasil mempermudah penerapan dakwah. Media juga sangat membantu untuk mempelajari agama Islam tanpa turun langsung ke tempat kajian, cukup dengan melihat konten dakwah di media sosial. Dakwah dalam bentuk konten media sangat diperlukan, termasuk bagi para mahasiswa untuk mempermudah mahasiswa yang ingin belajar agama melalui media sosial. Konten dakwah di media sosial dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti banyak menarik perhatian untuk lebih mengetahui ajaran Islam. Sangat dianjurkan bagi para da'i untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengkreasikan cara berdakwah agar tidak terlihat monoton. (A'yun, 2023)

Media sosial yang populer saat ini, yakni Instagram, Facebook, Youtube. Ulama berperan penting untuk mengkreasikan model dakwah di media sosial. Munculnya da'i terkenal di media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah yang melenceng dari citra agama Islam juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian. Dengan konten dakwah di media sosial yang dapat diterima oleh banyak pikiran umat Islam. Dan saat ini, seorang Gus Baha' yang dinilai mampu menyebarkan pesan dakwah kepada para *mad'u*. (Musyafa', 2022)

Kh. Ahmad Bahauddin Nur Salim adalah salah satu ulama yang melakukan dakwah melalui majelis atau pengajian yang kemudian banyak orang yang meliput pesan dakwahnya untuk kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial yang tersedia. Konten-konten Dakwah Gus Baha' yang ada di media sosial berasal dari para jemaah pengajian atau media tertentu dan orang-orang yang mengikuti pengajian Gus Baha'. Mereka sering kali merekam Gus Baha' yang sedang berceramah untuk kemudian dijadikan konten seputar pengajian tentang agama Islam dari Gus Baha' di channel Youtube atau akun jejaring media sosial mereka sendiri maupun akun media sosial institusi. Selain itu banyak dari mereka yang hanya melakukan pengeditan foto Gus Baha' dengan isi suara pengajian dari Gus Baha' untuk dijadikan konten dakwah. Gus Baha' adalah salah satu ulama yang unik, meskipun ia terkenal di media sosial dan dunia nyata ia adalah sosok ulama yang sangat wara'. Banyaknya konten dakwah Gus Baha' yang bertebaran di media sosial bukanlah hasil dari akun resmi dari Gus Baha' karena ia tidak memiliki akun resmi Youtube atau platform media sosial manapun. Hal



itu dikarenakan Gus Baha' tidaklah bermain media sosial seperti kita sekarang ini. Banyaknya konten-konten dakwah Gus Baha' di media sosial membuatnya dikenal luas oleh masyarakat terutama golongan anak muda yang mana mereka selalu bermain di media sosial setiap harinya. Sejak saat itu Gus Baha' menjadi panutan oleh para pendengarnya meskipun mereka tidak datang ke pengajian nya secara langsung. Gus Baha' selalu berhasil menarik perhatian para pendengarnya. Dakwah Gus Baha' banyak diminati dan di gemari oleh hampir seluruh orang termasuk para mahasiswa UIN Salatiga dengan khas guyonannya yang sering menghibur dan penyampaiannya dengan beberapa perumpamaan yang membuat dakwahnya mudah tersampaikan sehingga tidak membosankan ketika didengar dan hal tersebut sangat memudahkan *mad'u* untuk memahami penyampaian dakwah Gus Baha'. (As'ad, 2022)

Gus Baha' merupakan seorang da'i yang terkenal di media sosial, terutama di platform Youtube. Ia dikenal karena gaya dakwahnya yang santai dan penuh humor. Telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengevaluasi dakwah Gus Baha' di media sosial, khususnya terkait penyebaran dakwah dilingkungan mahasiswa UIN Salatiga. Salah satu penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa UIN Salatiga. Dan dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa ceramah Gus Baha' di media sosial memenuhi kaidah kesantunan dan mudah diterima serta dipahami oleh masyarakat atau para *mad'u*. Oleh karena itu, dakwah Gus Baha' di media sosial khususnya di platform Youtube telah terbukti efektif dalam menyebarkan pemahaman agama dengan cara yang santai dan penuh humor. (Iswahyudi Q. Y., 2022)

Kemudahan akses dan tersedianya segala bentuk informasi di media sosial memberikan peran penting kepada ulama untuk mewarnai model baru di media sosial. Hal itu disebabkan karena perlu adanya tokoh ulama yang mampu jadi panutan untuk belajar ilmu agama bagi banyak orang seperti Gus Baha' yang dinilai mampu menarik dan menyebarkan pesan dakwah kepada para *mad'u*nya. Kajian Islam Gus Baha' selalu berbeda di setiap platform media, ia mempunyai berbagai cara dan metode di setiap penyampaian dakwahnya. Gus Baha' membawa konsep Islam dakwahnya dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah untuk dipahami. Penyampaian dakwah Gus Baha' selain menggunakan bahasa yang luwes dan logis ia juga sering memberikan kajian dengan guyongan khasnya tersendiri. Dakwah Gus Baha' di



setiap platform hampir tidak pernah mendapatkan dukungan negatif dari para pendengarnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komentar para *mad'u*. (Musyaffa, 2022)

Pengaruh Penyebaran Dakwah Gus Baha' Di Media Sosial

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, dunia teknologi juga semakin berkembang pesat dan menghasilkan inovasi teknologi yang canggih sehingga banyak bermunculan berbagai platform media sosial seperti sekarang ini. Media sosial merupakan salah satu bentuk media teknologi informasi dan komunikasi. Negara kita Indonesia, menjadikan media sosial menjadi salah satu situs jejaring komunikasi yang saat ini banyak penggunanya. Hal ini dikarenakan sosial media mempunyai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Pengguna Sosial media sangat banyak terutama dari kalangan pemuda, membuat sosial media cukup efektif sebagai media alternatif untuk digunakan sebagai sarana dakwah saat ini. Oleh karena itu, sekarang tidak sedikit dari para pendakwah memanfaatkan Sosial Media yang ada sebagai sarana menyuarakan kebenaran dan ajakan menuju kebaikan atau yang biasa dikenal dengan dakwah.

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan agama Islam karena manusia merupakan Khalifah yang ada dibumi ini. Banyak sekali metode yang dapat dilakukan untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam sendiri. Tak hanya melalui tausiah dengan pertemuan atau tatap muka secara langsung, tapi saat ini penyebarluasan agama Islam juga dapat disebarluaskan melalui media virtual. Agama Islam tidak membatasi akan bagaimana penyebarluasan ajaran agama atau dakwah Islam itu terlaksana. Dalam Islam metode yang digunakan untuk berdakwah sangatlah fleksibel dan lentur mengikuti perkembangan zaman. Dimana metode penyampaian ajarannya harus disesuaikan dengan kondisi audiensi yang menjadi target dakwahnya.

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Sedangkan Dakwah Islam merupakan ajakan bagi umat manusia untuk menuju ke jalan yang benar yaitu jalan yang mengarah kepada hal-hal yang positif dan berdampak baik bagi sesama untuk menuju kepada rida Allah SWT. Maka Dakwah Islam melalui sosial media ini adalah bentuk ajakan pada umat manusia untuk menuju kebaikan demi rida Allah SWT. melalui media virtual atau yang biasa disebut media sosial. (Muhadi, 2019)



Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara virtual atau online yang menjadikan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain tanpa bertemu secara langsung. Media sosial tidak memberi batasan bagi manusia untuk bersosialisasi entah itu batasan ruang ataupun batasan waktu. Dengan adanya media sosial ini dimungkinkan manusia dapat berinteraksi di mana pun dan kapan pun ia berada. Banyak sekali dampak dari adanya media sosial ini. Entah itu dampak negatif maupun dampak positif. Dampak positif dari sosial media ini salah satunya dimanfaatkan oleh para mualig untuk menyebarkan ajaran agama Islam atau berdakwah. (Usman, 2017)

Dakwah melalui sosial media ini sangat banyak disenangi oleh masyarakat, dikarenakan sangat ini merupakan media untuk mencari jalan kebenaran dengan cara instan. Salah satunya bagi kaum mahasiswa, di mana mahasiswa saat ini adalah generasi muda yang gemar akan hal-hal yang instan. Dari sekian banyak dakwah melalui media sosial yang digemari oleh mahasiswa salah satunya adalah dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Bah'auddin Nursalim atau yang kerap disebut "Gus Baha". Melalui Platform Instagram, Tik tok, Youtube dan sosial media lainnya dakwah yang disampaikan Gus Baha' tersebar luas dan dijadikan mahasiswa sebagai media belajar dan penyejuk hati. Sangat sedikit mahasiswa bahkan orang awam tidak mengetahui siapa itu Gus Baha'. Rasanya sangat familiar sekali mendengar nama Gus Baha' itu sendiri.

Platform Youtube lah yang digunakan di media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Platform Youtube ini dikira saat ini merupakan salah satu bentuk dari sosial media yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Terkhusus lagi di pembahasan ini adalah mahasiswa. Saat ini mahasiswa lebih sering dan gemar bahkan sudah menjadi konsumsi sehari-hari untuk membuka Youtube. Oleh karnanya banyak mahasiswa yang memanfaatkan sebagai media untuk mencari pahala dengan mendengarkan tausiah-tausiah dari chanel di Youtube tersebut, yang salah satunya ngaji online Gus Baha. Sangat banyak sekali mahasiswa yang memanfaatkan chanel ngaji Gus Baha ini untuk mendampingi mereka dikala sibuk mengerjakan tugas kuliah.

Gus Baha' terkenal sebagai ulama dengan model dakwah yang santai dan gaya humor yang khas. Setiap cerita dan pernyataan beliau selalu menonjolkan ilmu yang disisipi dengan

Penyebaran Dakwah Gus Baha' Melalui Media Sosial Di Lingkungan Mahasiswa UIN Salatiga

182

Kristina Duwi Rofita, Zakiya Aoli Nur Faoziya, Achmad Rifa'i, Risnaldi Ilham Maulana

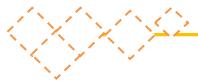


humor. Humor adalah cara terapi diri untuk menghilangkan stres dan capek. Humor yang disampaikan oleh Gus Baha' memiliki keunikan sendiri. Kandungan humor Gus Baha' memiliki bobot dan memiliki unsur keilmuan tersendiri. Berbeda seperti umumnya, dakwah Gus Baha' memiliki kandungan ilmu yang tinggi namun disampaikan dengan perspektif yang berbeda sehingga mudah dipahami. Tidak hanya humor biasa yang beliau suguhkan tetapi humor yang mengandung unsur-unsur keilmuan sehingga dapat menjadi metode belajar tersendiri bagi mahasiswa. Dan dengan keunikan beliau yang berupa humor tersebut, banyak mahasiswa yang merasa terhibur. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa.

Karakter humor pada dakwah online Gus Baha sangat berpengaruh positif pada kesehatan mental mahasiswa saat ini. Di tengah kesibukan tugas yang berbelit-belit dan tak segera selesai, banyak mahasiswa yang menjadi tekanan dan stress karna hal tersebut. Banyak mahasiswa yang memanfaat kan chanel Gus Baha sebagai media penenang atau menetralisir tekanan pada pikiran. Sehingga dakwah Gus Baha ini bagai menjadi obat stres bagi mahasiswa. Dakwah online Gus Baha menjadi salah satu penerang sekaligus penenang bagi mahasiswa di tengah banyaknya kasus depresi mahasiswa dengan alasan banyak dan sulitnya tugas-tugas perkuliahan.

Salah satu dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis syariah. Dakwah Gus Baha melalui platform Youtube ini sangat membantu mereka untuk menetralisir tekanan pikiran yang disebabkan tugas-tugas yang sangat rumit. Merekan bercerita, ketika fikiran mereka sudah mencapai batas maksimal mereka segera bergegas untuk membuka chanel Youtube Gus Baha untuk mendengar kalam rohani beliau. Tak hanya untuk menetralisir stres melalui humornya, mahasiswa juga mendapat ilmu yang bermanfaat.

Selain sebagai penghibur bagi mahasiswa, dakwah media online Gus Baha mempermudah mahasiswa untuk memahami ajaran agama islam dan pelaksanaan ibadahnya. Banyak mahasiswa yang menjadi lebih disiplin dalam beribadah wajib dan rajin dalam mengerjakan sunah. Penyampaian ajaran agama oleh Gus Baha memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk melaksanakan apa yang di ajarkan oleh beliau. Tingkat ketertarikan pada metode dakwah Gus Baha sangat lah tinggi. Terbukti oleh banyaknya mahasiswa yang tidak



hanya merekam layar untuk konsumsi pribadi, tapj juga kemudian dibagikan lagi di sosial media pribadinya.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, selaku Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Universitas Negeri Salatiga. Penggunaan media sosial menjadi salah satu media pembelajaran atau pencarian redaksi berita yang sangat efektif di era digital seperti saat ini. Tentunya hal ini memudahkan bagi mahasiswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan, itu merupakan sesuatu hal yang bermanfaat untuk menjadikan efisiensi pembelajaran yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan intensitas pemahaman dan bagaimana pengaruh terhadap peningkatan keagamaan mahasiswa. Mahasiswa dapat semakin bersemangat dan tertarik dalam membahas persoalan agama dengan adanya media sosial ini. Praktis dan dapat terjangkau di mana pun dan kapan pun menjadi salah satu keunggulan dari media sosial ini.

Melalui observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan media kuesioner online yang dibagikan kepada mahasiswa UIN Salatiga di berbagai program studi. Mahasiswa UIN Salatiga sangat merasa terbantu dengan adanya dakwah Gus Baha' melalui media online ini. Menurut mereka belajar agama menjadi mudah dan menyenangkan semenjak kenal dengan Gus Baha. Beberapa mahasiswa, salah satunya dari program studi Manajemen Dakwah berpendapat bahwa semenjak mengenal dakwah online Gus Baha' menjadi semakin rajin dan taat beribadah. Melalui ngaji online Gus Baha' ini mahasiswa UIN Salatiga merasa dipermudah dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dakwah melalui media sosial yang disampaikan oleh Gus Baha' memberikan sangat banyak sekali dampak positif bagi umat Islam terkhusus lagi bagi mahasiswa yang mana mahasiswa menjadi generasi yang sangat *update* dengan perkembangan teknologi.

Beberapa mahasiswa dari fakultas ekonomi syariah berpendapat, bahwa di tengah rawannya kadar stres mudah meningkat yang disebabkan tugas-tugas rumit. Mereka tetap dapat mengerjakan tugas tersebut dengan tenang dan maksimal tanpa ada tekanan stres, dengan sembari memutar ngaji online Gus Baha di media youtube. Dengan memutar ngaji online Gus Baha mereka merasa lebih tenang dan santai dalam berfikir untuk menyelesaikan kerumitan tugas tugasnya.



Dakwah melalui media online Gus Baha yang memiliki citra baik di kalangan mahasiswa UIN Salatiga. Dengan adanya ngaji online Gus Baha' merupakan media untuk mengakses jalan menuju kebaikan. Nasehat dan ajakan beliau menuju kebaikan dapat dengan mudah diterima oleh mahasiswa. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh dakwah media online Gus Baha" ini semoga dapat menjadi media yang mampu menuntun mahasiswa ke jalan yang diridai Allah Swt. Menjadi pengingat akan selalu meningkatkan ketakwaannya, sehingga mahasiswa menjadi semakin taat beribadah dan dekat dengan Allah Swt. dengan adanya dakwah online Gus Baha'.

Pola Mahasiswa Terhadap Penyebaran Dakwah Gus Baha'

Dakwah adalah mengajak atau menyeru dalam melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah keadaan umat menjadi lebih baik. Sebagai umat Islam kita wajib menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk perkembangan agama yang lebih baik. (Prasetya, 2021) Tentunya dalam berdakwah akan terjadi sebuah proses interaksi antara da'i dan *mad'u* baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses interaksi tersebut memberikan umpan balik berupa penerimaan maupun penolakan. Proses tersebut yang akan menciptakan sebuah pola dalam suatu dakwah itu sendiri, khususnya pola mahasiswa terhadap penyebaran dakwah yang menjadi fokus penelitian artikel ini. Pola sendiri memiliki pengertian sebagai bentuk, cara, model, atau sistem, yang berarti gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan. (Sandi, 2020) Adapun maksud dari pola mahasiswa terhadap penyebaran dakwah di sini merujuk pada pola atau cara yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyebarluaskan dakwah itu sendiri. Pola ini mencakup beberapa hal, seperti persepsi mahasiswa terhadap dakwah Gus Baha', motivasi mahasiswa dalam menyebarluaskan dakwah Gus Baha', serta kontribusi mahasiswa dalam penyebaran dakwah Gus Baha'. Beberapa hal di atas dapat berpengaruh terhadap efektivitas dalam penyebaran dakwah tersebut. Pola yang positif dapat memberikan jangkauan yang luas dalam menyebarluaskan dakwah dan meningkatkan efektivitas dakwah.

Proses dakwah tidak akan selalu mulus jalannya. Apalagi dengan perkembangan media sosial sekarang di mana setiap orang bisa mengaksesnya. Media sosial juga memberikan kebebasan setiap individu untuk berpendapat dan berpersepsi. Kebebasan berpersepsi itu



memberikan persepsi yang berbeda dari setiap individu terhadap konten-konten dakwah yang beredar. Persepsi merupakan sebuah proses yang diawali dengan pengindraan yang melekat dalam proses persepsi. Alat indra menjadi penghubung antar individu dengan keadaan eksternal. Berdasarkan buku Pengantar Umum Psikologi persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan. Pendapat di atas menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap stimulus yang diterima seseorang setelah melakukan pengamatan pada sebuah objek. Sering kali terjadi perbedaan persepsi setiap individu. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh persepsi dari beberapa faktor. Sebagaimana yang telah kita ketahui, cara memersepsikan keadaan sekarang tidak lepas dari pengalaman sensoris. Apabila pengalaman masa lalu muncul berulang kali, sehingga reaksi kita selalu sama secara ilmiah mengingat respons persepsi yang ditujukannya. Persepsi terjadi melalui proses yang dimulai ketika pemahaman kita menerima impuls, sebagian besar impuls yang menyerang pemahaman kita disaring, sisanya diorganisasikan dan diinterpretasikan. Proses memperhatikan informasi tertentu yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lain disebut perhatian selektif atau persepsi selektif.

Menurut Irwanto, bentuk-bentuk persepsi dibedakan menjadi dua, yaitu yang pertama persepsi positif, persepsi positif menggambarkan seluruh pengetahuan (tahu dan tidaknya) dan respons yang disampaikan oleh gaya penggunaan. Hal ini akan berlanjut dengan aktivitas atau persepsi penerimaan dan dukungan terhadap objek tersebut. Dan bentuk persepsi yang kedua yaitu persepsi negatif, persepsi negatif menggambarkan segala pengetahuan (tahu dan tidaknya) dan reaksi yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal ini akan berlanjut dengan kepasifan atau penolakan dan ingatan terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi positif maupun negatif, akan selalu mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Terjadinya persepsi positif atau persepsi negatif tergantung pada cara individu menggambarkan seluruh pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikannya.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium*. secara bahasa media diartikan sebagai perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar antara sumber pesan kepada penerima pesan. (Agusmulyana, 2017). Tentunya dalam berdakwah agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan kepada *mad'u* (penerima dakwah) harus



melalui yang namanya media tersebut. Dakwah sendiri memiliki berbagai macam media dalam penyampaiannya seperti media visual, media audio, media audio visual, media cetak. Akan tetapi penulis di sini hanya berfokus pada dakwah menggunakan media sosial yang mana media sosial tersebut masuk dalam kategori media audio visual. Sering kita jumpai konten-konten dakwah yang bertebaran di media sosial dari beberapa tokoh dakwah yang ada di Indonesia. Terutama konten dakwah Gus Baha' yang menjadi kajian dalam karya ilmiah ini. Lalu bagaimana persepsi mahasiswa UIN Salatiga terhadap konten dakwah Gus Baha' di media sosial. Seperti yang telah dibahas di awal, bahwa persepsi terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial sendiri mendapatkan persepsi yang positif. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan salah satu mahasiswa UIN Salatiga atas nama Dinda, ia menyatakan bahwa "Menurut saya tidak masalah, selagi ceramah tersebut baik dan tidak menyalahi aturan dan tidak ada unsur menghina satu pihak ke pihak lain, dan juga ceramah kan ditonton oleh orang banyak". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinilai bahwa penyebaran dakwah Gus Baha' di media sosial mendapat persepsi yang baik oleh mahasiswa selagi ceramah tersebut tidak menyimpang dan menjelaskan orang lain.

Tujuan dakwah tidak lain ialah memotivasi seseorang dalam menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat dengan rida Allah Swt. Hal ini merupakan tujuan dakwah berdasarkan efek behavioral yaitu efek dakwah yang berkaitan dengan pola tingkah laku mad'u untuk mewujudkan pesan dakwah yang diterima dalam keseharian hidup. Asal kata motivasi diambil dari kata *motive*. *Motive* berasal dari kata *metion*. Apa yang dimaksud dengan motivasi menurut Vroom, motivasi adalah suatu proses yang mempengaruhi pemilihan bentuk aktivitas individu yang diinginkan. Istilah motivasi ini mencakup banyak hal yang berbeda yaitu, dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), insentif, penghargaan. Oleh karena itu, motivasi dapat dijelaskan sebagai salah satu penyemangat yang muncul dalam diri seseorang dan menciptakan hasrat dalam diri orang tersebut untuk bertindak dalam melakukan sesuatu. Selain itu motivasi merupakan pendorong kepada suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Afrizal, 2021)

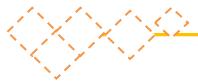
Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui



tingkah laku. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Dengan kata lain, motivasi mengarahkan tingkah laku individu ke arah tujuan untuk menjaga dan menopang tingkah laku tersebut. Sedangkan lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan serta kekuatan individu tersebut. Tujuan umum dari motivasi adalah menggerakkan atau menggairahkan seseorang, menimbulkan hasrat, kesediaan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil, tujuan spesifik. Perilaku memotivasi berhasil bila, sasarannya jelas dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang termotivasi. Latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian seseorang di masa depan. Sebagaimana dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. (Komalasari, 2015).

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Sama halnya dalam kegiatan dakwah, penyebaran dakwah Gus Baha' dapat menjangkau mahasiswa secara efektif apabila mahasiswa itu sendiri termotivasi untuk menerima pesan dakwah itu sendiri. Melihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebagian besar mahasiswa akan mencermati pesan dakwah Gus Baha' untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan mahasiswa bahkan mahasiswa juga mencatat pesan dakwah yang dirasa penting bagi diri mahasiswa. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi mahasiswa terhadap penyebaran dakwah Gus Baha' sangat baik, terbukti dengan usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat serta rida Allah Swt.

Dakwah dapat dikatakan sukses apabila pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u* dan *mad'u* mampu menerapkan pesan dakwah itu pada kehidupan sehari-harinya. Tetapi, pesan-pesan dakwah tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u* tanpa adanya media atau peran pembantu yang berkontribusi dalam menyebarkan pesan dakwah tersebut. Mahasiswa di sini berperan sebagai subjek yang berkontribusi dalam penyebaran dakwah Gus Baha' terutama dalam media sosial. Kontribusi didefinisikan sebagai



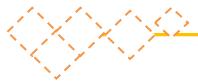
sumbangan atau peranan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu, seseorang hanya dapat dikatakan telah memberikan kontribusi apabila kontribusi tersebut nyata dalam bentuk tindakan atau *Actual action* yang dibangun atas kontribusi tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Kontribusi” adalah iuran atau sumbangan. Oleh karena itu, setiap orang dapat dikatakan berkontribusi jika andil atau ikut serta dalam suatu kegiatan dalam posisi sebagai kelompok kerja atau karena jabatan yang diembannya sebagai individu (Departemen Pendidikan Nasional). Menurut Soekanto kontribusi didefinisikan sebagai bentuk sumbangan berupa uang atau dana, dukungan tenaga, dukungan ideologi, dukungan material, dan segala bentuk dukungan yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan di forum-forum, asosiasi, dan lain sebagainya (Afrizal, 2021).

Penyebaran dakwah Gus Baha’ di lingkungan kampus UIN Salatiga tidak lepas dari kontribusi mahasiswa UIN Salatiga. Bagaimana tidak peneliti mendapat data berupa pernyataan dari salah satu mahasiswa yang bernama Ikmal Akbar. Ia mengatakan bahwa “ Saya suka menonton ceramah Gus Baha’ di You Tube atau Tik tok, kadang saya juga membagikannya di status wa saya. Saya suka dengan pengajian tafsirnya”. Selain itu banyak juga mahasiswa yang suka menonton konten dakwah Gus Baha’, tidak sedikit di antara mahasiswa yang menyempatkan waktu sebentar untuk melihat dan mendengarkan ceramah Gus Baha’ di platform media sosial.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa mahasiswa UIN Salatiga berkenaan dengan penyebaran dakwah Gus Baha’ terutama media sosial memiliki pola persepsi yang positif terhadap konten dakwah Gus Baha’, mahasiswa termotivasi untuk menerapkan pesan dakwah yang diterima, mahasiswa juga memiliki kontribusi terhadap penyebaran dakwah Gus Baha’ dengan melakukan *share* konten di *story* Whatsapp mahasiswa. Tentunya pola-pola tersebut akan berbeda bergantung dengan pelaku dakwah, objek dakwah, tempat dakwah, dan lain-lain.

SIMPULAN

Dakwah di era modern tidak hanya dilaksanakan melalui majelis ke majelis akan tetapi seiring dengan berkembangnya internet atau teknologi para da’i semakin kreatif dalam menyebarkan dakwah, menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam, dan menyampaikan

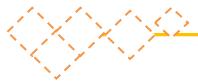


nilai-nilai agama yang ingin disampaikan para da'i kepada para *mad'u*. Seiring berkembangnya media sosial atau teknologi, para da'i harus pintar-pintar mengelola atau memanfaatkan penggunaan media sosial dalam penyebaran dakwahnya dengan cara yang lebih kreatif dan tidak monoton, agar perkembangan teknologi ke kawasan dakwah menjadi peluang bagi da'i dan para *mad'u* bukan menjadi ancaman. Pembahasan yang sudah kami paparkan di atas, dapat kita ambil kesimpulannya bahwa penyebaran dakwah Gus Baha' melalui media sosial pada lingkungan mahasiswa UIN Salatiga memberikan dampak yang positif terhadap Mahasiswa UIN Salatiga dengan cara mereka mencermati dakwah Gus Baha' sehingga bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa UIN Salatiga setuju dan termotivasi dengan penyebaran dakwah yang di lakukan Gus Baha' di media sosial yang dapat memberikan wawasan tentang Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu hendaknya para peneliti selanjutnya dapat menambahkan data variabel dari hasil penelitian. Kemudian menambah jumlah informan yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya dan lebih diutamakan untuk semua kalangan bukan hanya kalangan mahasiswa yang dijadikan informan. Sebaiknya, penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya memberikan kepuasan pada kalangan mahasiswa dan *mad'u* lainnya. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang lebih optimal untuk mendapatkan data yang sesuai dan diperlukan. Dan untuk para pengguna media sosial harus berhati-hati dalam mengakses dakwah dari media sosial yang akan diakses, karena dalam penyampaian dakwah sering kali ditemui banyak hoaks tentang dalil, hukum Islam dan dakwah yang tidak sesuai dengan aturan disebarluaskan melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2021). Kontribusi mata kuliah Praktek Dakwah dalam memotivasi mahasiswa KPI untuk menjadi seorang da'i. *IAIN Batu Sangkar*.
- Agusmulyana. (2017). persepsi Mahasiswa Tentang Dakwah Melalui Facebook (study kasus mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung). *UIN Raden Intan*.



- As'ad, M. Q. (2022). Metode Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube. *SYIAR*.
- A'yun, L. Q. (2023). Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha' Tentang Mudahnya Ajaran Islam. *Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
- Azmi, A. N. (2021). Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') Dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) Di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer) .
- Bashori, A. H., & Jalaluddin, M. (2021). Dakwah Islamiyah di Era Milenial. Syiar: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. No. 1 vol.2.
- hc, S. (2023, Juni 17). *Media sosial sebagai media dakwah*. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/search>.
- Harahap, Siti Rahma. 2022. Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah Di Kalangan Generasi Z. *Jurnal MD : Jurnal Manajemen Dakwah*. vol. 8. No. 1.
- Hidayat, Mansur. 2022. Pengemasan Konten Ceramah Kiai Di New Media : Study Kasus pada Youtuber Milenial Gus Baha' Pada Channel El - Yeka Kudus. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 3 No.1.
- Ismatulloh, A. M. (2015). Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Lentera*. vol. 2.
- Iswahyudi, Q. Y. (2022). Efektifitas Dakwah Gus Baha' Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa. *Fucosis*.
- Komalasari, S. (2015). Motif berprestasi mahasiswa berdakwah . *Al-Hadharoh Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Lestari, Puput Puji. 2020. Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah*. Vol. 21. No 1.
- Masyitoh, Reny. 2023. Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol VI. No 1.
- Maharani, Cantika. HaryMugni Nubagja, Karynda Natalie Theofilus, Rufaidah Natasya. *Journal Scientific of Mandalika*. Vol.3. No 5.
- Muhadi, U. (2019). Membangun Efektifitas Dakwah Dengan Memahami Psikologi Mad'u. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Musyaffa. (2022). Diseminasi Dakwah Gus Baha Dan Antusiasme Netizen Di Media Sosial. *KOMUNIKASIA*.



Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah
Volume 12 Nomor 02 Tahun 2022; pp. 174-192; DOI: 10.35905/komunida.v7i2.
<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/index>
ISSN: 2088-0669; E ISSN: 26143704

Nisa', K. (2019). Urgensi Media Sosial Dalam penyebaran Dakwah Di Era Milenial. *Pondok Pesantren Nazhatut Thullab*.

Prasetya, M. N. (2021). Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Melalui Media Youtube Dr. Khalid Basalamah, M.A. *Uin Raden Intan*.

Rahayu, F. S. (2022, agustus 18). Diambil kembali dari [fpscs.uii.ac.id:](https://fpscs.uii.ac.id/blog/2022/08/18/media-sosial-media-dakwah/)
<https://fpscs.uii.ac.id/blog/2022/08/18/media-sosial-media-dakwah/>

Sandi, Y. L. (2020). Pola Komunikasi Dakwah Pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Sukaraja Gedong Tatatan Pesawaran.

Usman, F. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*.